

BAB II

KONDISI OBJEKTIF SAKINAH UIN SMH Banten

A. Sejarah berdirinya kantin Sakinah UIN SMH Banten

Kantin Sakinah didirikan pertamakali oleh Ibu. Lilis Karlinah pada tahun 2005, yang mengawali karirnya membuka sebuah Warung Telekomunikasi (WARTEL) sebagai penopang kelanjutan kehidupan yang harus dilakukan demi mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Pada awalnya Ibu Lilis Karlinah membuka Kantin Sakinah sendiri hanyalah kebetulan semata dan tidak pernah di rencanakan sebelumnya, hanya saja pada saat itu ada karyawan dan pemborong yang meminta Ibu Lilis untuk membuka warung nasi dikarenakan pada saat itu belum ada warung yang menjual nasi, dan kebetulan sekali ada orang yang ingin oper kontrak warung dan dari situlah akhirnya Ibu Lilis memutuskan untuk membuka warung makan yang sekarang di beri nama Sakinah, dan kenapa di beri nama Sakinah karena sebelumnya Ibu Lilis memiliki Wartel yang di beri nama Sakinah dan pada akhirnya di gunakan kembali nama Sakinah sebagai nama Warung Makan nya saat ini.¹

¹ Wawancara dengan Ibu Lilis Karlinah, Pengelola Kantin SAKINAH, tanggal 26 Oktober 2018.

Pada saat pertama buka Ibu Lilis memulai dengan modal seadanya yaitu kisaran Rp.400.000-600.000 dan menu yang di hidangkan pun tidak banyak, setelah berjalannya waktu maka modal itupun berkembang dan mencapai Rp.3000.0000 saat ini, menu makanan yang dihidangkanpun bermacam - macam. Selain rumah makan di Kantin ibu lilispun membuka jasa cetering yang di buka di kediaman ibu lilis.

Pada mulanya rumah makan ini dikelola sendiri oleh Ibu Lilis. Namun dengan seiring banyaknya pelanggan yang datang sekarang mereka memilih untuk menggunakan jasa karyawan demi kelancaran penjualan.

Saat ini Rumah Makan Sakinah memiliki 8 orang karyawan dengan tugas yang berbeda-beda.

1. Pemilik rumah makan Sakinah, Ibu Lilis Karlinah, yaitu yang bertanggung jawab atas kelancaran dan memantau perkembangan Rumah Makan Sakinah.
2. Pengelola dan kasir dilakukan oleh Ibu Salami Selain bertugas sebagai pengelola, ia juga mengurus berkaitan dengan keuangan,

penjualan, pembelian, dan pemasukan serta pengeluaran dan memberikan gaji karyawan.

3. Bagaian belanja, memasak dan pelayanan diserahkan kepada karyawan. Bagaian belanja di lakukan oleh Ibu Lilis Karlinah. Memasak dilakukan oleh Ibu Kenah, IbuWanah, Ibu Mastirah, Ibu Riah dan Ibu Mar. Sedangkan pelayanan di lakukan oleh Bapak Iman dan Bapak Gomar, karena Rumah Makan Sakinah menggunakan konsep prasmanan maka pembeli bisa langsung memilih dan mengambil menu makanan yang diinginkan, sehingga pelayan hanya bertugas membersihkan meja dan mencuci piring saja.

Jumlah karyawan di Kantin Sakinah adalah sebanyak 8 orang, yaitu Bapak Iman, Bapak Gomar, Ibu Mastirah, Ibu Riah, Ibu Kenah, Ibu Wanah, Ibu Mar, Ibu Salami. Mereka merupakan masyarakat penduduk sekitar rumah Ibu Lilis. Kegiatan sehari-harinya dimulai dari pukul 06:00 WIB untuk membeli bahan-bahan pokok untuk masakan, kemudian dilanjutkan dengan membuka rumah makan pada pukul 10:00 WIB sampai dengan pukul 17:00 WIB. Dalam sehari karyawan bekerja dengan

intensitas selama 7-8 jam dan istirahat pada setiap waktu untuk melaksanakan Solat. Para karyawan mendapat upah setiap bulannya.²

Kantin Sakinah masih menggunakan sistem pencatatan secara manual dengan menggunakan buku kas. Pencatatan keuangan dilakukan setiap periode selama satu bulan. Untuk pemasukan, di hitung berdasarkan nota pembelian dari pelanggan. Rumah makan Sakinah selalu menjaga standar dan kualitas dari setiap menu makanan yang di jual, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pembeli yang datang.

B. Letak Geografis Kantin Sakinah UIN SMH Banten

1. Kondisi Geografis Kantin Sakinah UIN SMH Banten

Rumah makan Sakinah terletak tepat di area Kantin UIN SMH Banten di Jl. Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota. Serang Banten 42118 dan disana terdapat beberapa rumah makan sedangkan rumah makan sakinah berbatasan dengan :

² Wawancara dengan Bapak Iman, *Pegawai Kantin Sakinah*, Tanggal 01 November 2018.

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Masjid Kampus UIN SMH Banten
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Area Sekretariat UKM
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Gedung FUDA
4. Sebelah Barat, berbatasan dengan Parkiran Soedirman.

C. Mekanisme Penjualan dan Penetapan Harga di Kantin Sakinah

Kantin Sakinah merupakan rumah makan yang menggunakan konsep prasmanan (buffer). Sistem penjualan yang dilakukan di Kantin Sakinah sebenarnya sama halnya dengan jual beli pada umumnya. Akan tetapi pada pelaksanaannya, jual beli tersebut tidak mencantumkan harga pada setiap menu makanan yang telah disediakan.

Jual beli makanan ini dapat dilakukan dalam 2 cara atau sistem, yaitu :

1. Pembeli yang datang segera dipersilahkan untuk memilih sendiri menu makanan yang diinginkan, makanan-makanan tersebut telah disediakan dan tersusun rapi di meja prasmanan. Harga makanan dan minuman tersebut ditetapkan jika pembeli telah selesai memakan makanannya.

2. Setelah pembeli selesai memakan makanannya, pembeli langsung menuju kasir untuk menyebutkan menu apa saja yang telah di ambil, kemudian petugas kasir melakukan penghitungan terhadap makanan yang telah di ambil pembeli. Setelah itu, terjadilah akad jual beli antara penjual dan pembeli. Baru kemudian transaksi pembayaran dilakukan dengan harga yang telah di hitung oleh petugas kasir.

Rumah makan sakinah menggunakan mekanisme seperti halnya rumah makan lain yakni dengan sistem makanan di ambilkan atau di siapkan oleh sipelayan, hanya saja dengan berjalan nya waktu dan semakin banyak nya konsumen dengan keterbatasan tempat rumah makan sakinah mulai memberlakukan sistem prasmanan dan bayar di akhir dalam sistem pelayanannya sistem ini dilakukan tidak lain untuk mempercepat pelayanan dan untuk meminimalisir tempat , sistem ini yang membuat para pembeli tertarik karena pembeli dapat menentukan banyak dan jenis yang akan di makan sesuai dengan keinginan dan sesuai dengan porsi makan masing-masing sistem seperti ini dianggap sangat nyaman bagi para pembeli.

Dan pada akhirnya ibu Lilis selaku pemilik Rumah Makan Sakinah mulai memberlakukan sistem prasmanan sebagai jalan keluar untuk masalahnya. Dan sampai saat ini Ibu Lilis memberlakukannya. Sistem prasmanan ini juga menjadi daya tarik tersendiri untuk rumah makan Sakinah karena tidak sedikit yang datang dari luar Kampus UIN ke rumah makan Sakinah yang terletak di Kantin UIN SMH Banten.

Selain menunya yang bervariasi harganya pun sangat bersahabat dengan kantong mahasiswa. Selain itu cara yang ditawarkan pun sangat unik dan berbeda dengan rumah makan yang ada di area kampus UIN SMH Banten, unik disini tidak lain rumah makan Sakinah menawarkan sistem prasmanan yakni dengan cara setiap mahasiswa atau dosen yang akan makan mereka bebas menentukan porsi atau banyaknya makanan yang ia makan dengan cara mengambil sendiri makanan yang sudah tersedia, tetapi walaupun dengan sistem seperti itu ibu Lilis tidak pernah merasa dirinya akan rugi karena semua itu sudah di perhitungkan oleh Ibu Lilis.

Jadi sistem jual beli makanan di atas dilakukan secara langsung antara penjual dan pembeli yang dapat bertatap muka secara langsung pula dalam satu tempat. Dengan sistem jual beli langsung seperti ini maka akad jual beli dapat berlangsung saat itu juga. Padahal dalam sistem jual beli yang seharusnya, akad harus dilakukan harus dengan tujuan dan perhitungan yang jelas dan cermat, sehingga jual beli tersebut terhindar dari praktik spekulasi atau maisir. Dalam pelaksanaan ini, juga menunjukkan adanya ketidaksesuaian asas transparansi karena tidak adanya pertanggung jawaban penjual kepada pembeli secara terbuka dalam kesepakatan akad jual beli.